BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya maka dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar konstruksi bangunan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari hasil belajar konstruksi bangunan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Hasil belajar konstruksi bangunan siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar konstruksi bangunan siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah.
3. Terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif dan kemampuan berpikir logis dalam mempengaruhi hasil belajar konstruksi bangunan siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi memperoleh hasil belajar konstruksi bangunan lebih tinggi jika dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah lebih tinggi hasil belajarnya jika dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dari pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa hasil belajar konstruksi bangunan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar konstruksi bangunan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, hasil temuan ini dijadikan pertimbangan bagi guru-guru mata pelajaran konstruksi bangunan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD khususnya mata pelajaran konstruksi bangunan. Oleh karena itu temuan penelitian ini perlu dipertimbangkan dan disosialisasikan kepada seluruh SMK Negeri di Kabupaten Deli Serdang guru yang mengajar dalam matapelajaran konstruksi bangunan.

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dilatih untuk dapat mengembangkan keterampilannya di dalam pemecahan masalah secara bersama-sama. Ketika dihadapkan dengan suatu pernyataan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya, tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir melainkan memecahkan masalah dengan proses berfikir logis.

Melalui STAD, (1) siswa dapat mengkonstruk pengetahuannya sendiri dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompoknya dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang berikan oleh guru, (2) guru harus dapat memperhatikan situasi dan kondisi tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan guru harus dapat mengkondisikan siswa dan memfasilitasi serta memotivasi siswa supaya dapat

menumbuhkan situasi belajar yang memudahkan siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini juga bisa menjadi pertimbangan bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Peran aktif guru dalam pemilihan model pembelajaran tentunya sangat dibutuhkan, karena dengan kecermatan dan kesesuaian karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa dalam belajar menjadi salah satu faktor dalam melakukan pemilihan model pembelajaran.

Hasil simpulan berikutnya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi memperoleh hasil belajar konstruksi bangunan yang lebih tinggi apabila dibelajarkan dengan menggunakan STAD. Demikian juga hasil belajar konstruksi bangunan siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis rendah akan lebih tinggi apabila dibelajarkan dengan menggunakan NHT. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna, sehingga pembelajaran akan lebih efektif, efesien dan memiliki daya tarik. Namun perlu disadari bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling sesuai untuk setiap karakteristik siswa maupun karakteristik pembelajaran. Tetapi hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi guru mata pelajaran konstruksi bangunan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dalam menyajikan materi pelajaran.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam upaya peningkatan hasil belajar konstruksi bangunan, maka guru yang mengasuh matapelajaran konstruksi bangunan disarankan agar menggunaka nmodel pembelajaran yan tepat dalam menyajikan materi pembelajaran.
2. Disarankan kepada guru, dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hendaknya soal yang diberikan harus dapat memunculkan berbagai atau beberapa alternative jawaban dan cara penyelesaian dari sisw asehingga siswa dilatih untuk berpikirsecara logis dan tidak terpaku pada satu jawaban.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya dapat memanfaatkan hasi lpenelitian ini untuk memberikan pelatihan atau pembekalan kepada guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir logis dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
4. Bagi peneliti yang ingin meneliti permasalahan yang sama hendaknya lebih memperhatikan kelemahan dan kelebihan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD agar diperoleh hasil yang baik dan berguna bagi guru maupun siswa.
5. Disarankan pada peneliti yang hendak melakukan penelitian yang sejenis agar lebih memperhatikan alokasi waktu penelitian. Sebaiknya frekuensi pertemuan diperbanyak agar bias memberikan hasil yang lebih baik.